

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk dari transisi perekonomian dengan kondisi awal yang masih belum baik menuju ke perekonomian yang lebih baik secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu (Kuncoro, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak bisa lepas dari peran kemampuan suatu negara mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia. Kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan jika ingin meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada, yaitu pendidikan dan juga kesehatan.

Tingginya pendidikan individu akan dikaitkan dengan pendapatan ataupun upah yang didapatkan nya. Jika upah merupakan cerminan dari produktivitas, maka semakin banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain pendidikan, terdapat faktor kesehatan yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan beberapa cara, yaitu memperbaiki kesehatan dari masyarakat yang nanti nya akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, kemudian perbaikan dalam kesehatan juga dapat membawa perbaikan dari sisi pendidikan yang nantinya dapat menyumbang pada

pertumbuhan ekonomi, dan yang terakhir kesehatan yang membaik akan mendorong pertumbuhan jumlah penduduk yang nantinya akan berpengaruh peningkatan jumlah tenaga kerja. Kesehatan yang baik dapat mempengaruhi individu dalam menguasai keterampilan dan kemampuan yang dipelajari. Menurut Karami dkk (2006) modal manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan nilai ekonomi. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh modal manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja pekerja (Skuras dkk., 2005). Oleh karena itu kualitas dari modal manusia harus ditingkatkan.

Konsep dari modal manusia ini dipelopori oleh Schultz (1961) dan Becker (1964). Konsep modal manusia dijelaskan sebagai kemampuan sejak lahir ataupun kemampuan yang dibentuk selama usia bekerja secara produktif dan diikuti dengan bentuk-bentuk modal ataupun input lainnya yang bertujuan untuk mencapai kemapanan ekonomi. Selain itu, modal manusia secara umum didefinisikan sebagai akumulasi dari pendidikan yang di dalamnya termasuk pengetahuan dan keterampilan yang terkumpul melalui pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Di Indonesia sendiri peningkatan kualitas manusia dapat terwujud dari program bantuan pendidikan dan kesehatan dari pemerintah, sehingga semua masyarakat Indonesia bisa merasakan pendidikan formal dan juga merasakan fasilitas kesehatan yang layak. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi selama periode 2015-2019 dari angka harapan hidup yang meningkat sebanyak 0,56 tahun dan rata-rata lama sekolah 0,5 tahun.

Peningkatan yang terjadi dalam angka harapan hidup di Indonesia ini menandakan adanya perbaikan status kesehatan dari masyarakat yang ada, termasuk di dalamnya peningkatan akses dan kualitas pelayanan dalam bidang kesehatan. Kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengurangi hari yang hilang karena sakit (Mayer, 2001). Kemudian peningkatan dalam rata-rata lama sekolah menjadi pertanda yang sangat baik karena hal ini membuktikan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang semakin sadar penting nya pendidikan dan hal ini nanti nya akan membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Indikator lain untuk melihat merata atau tidaknya pendidikan bagi masyarakat adalah dengan melihat nilai dari angka partisipasi kasar (APK). APK merupakan suatu nilai untuk melihat tinggi rendahnya partisipasi masyarakat suatu daerah dalam menempuh suatu tingkat pendidikan. Di Indonesia APK SD dan SMP yang terlihat menurun sebanyak 3,04% dan 0,6% ini menunjukkan adanya masalah dalam pendidikan karena menurut Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2008 tentang wajib belajar 9 tahun dimana pendidikan dasar merupakan tonggak awal peningkatan sumber daya manusia untuk berkompetisi dalam skala regional maupun internasional. Kemudian dengan adanya lagi Permendikbud No.80 Tahun 2013 yang menekankan program pendidikan menengah universal (PMU) membuat APK SMA meningkat sebanyak 5,96% karena dengan PMU pemerintah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi yang bermutu dan ekonomis. Kemudian turunnya APK perguruan

tinggi bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti perguruan tinggi vokasi di Indonesia yang dinilai terlalu sedikit sehingga ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten untuk memenuhi lapangan pekerjaan menjadi rendah, dan juga masalah klasik dalam kompetensi sumber daya manusia adalah tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keberhasilan dalam modal manusia dan perekonomian bergantung pada seberapa besar keefektifan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dari modal manusia agar menjadi lebih produktif dengan cara berinvestasi pada sumber daya manusia yang ada (Aziz dkk., 2008). Investasi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi fisik dan juga investasi non fisik (investasi modal manusia). Pentingnya peranan modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi terlihat pada bagaimana pemerintah mengalokasikan belanja negara ataupun belanja daerahnya untuk meningkatkan kualitas dari modal manusia. Investasi yang dialokasikan pemerintah untuk modal manusia memiliki hasil yang terlihat dalam jangka waktu yang panjang, sehingga terkadang terjadi tarik menarik antara investasi fisik dan investasi non fisik. Pada satu sisi pengeluaran pada investasi fisik dibutuhkan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, namun di satu sisi lagi juga diperlukan investasi untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Peningkatan dari modal manusia dapat membantu individu mendapatkan pendapatan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu sangat diperlukannya investasi non fisik dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Selama tahun 2015-2019 pengeluaran

pemerintah bidang pendidikan naik sebesar 7,73% dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan naik sebesar 16%. Hal ini memperlihatkan bahwa sifat dari pendidikan dan kesehatan ini sangat penting bagi Indonesia ke depannya, dengan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mampu secara teknis membangun negara dan mampu bersaing melalui pengembangan teknologi (Wrihatnolo, 2009). Pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan diprioritaskan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan dosen, menuntaskan wajib belajar 12 tahun dengan kualitas yang lebih baik, murah, dan terjangkau, akses mutu serta relevansi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang lebih baik, dan juga mutu dan relevansi penelitian yang lebih baik. Selain itu, pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan juga memperhatikan beasiswa kepada siswa maupun mahasiswa yang berprestasi sehingga mendapatkan jaminan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik. Kemudian, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan ditingkatkan untuk peningkatan kualitas layanan kesehatan, pemberantasan penyakit dan juga peningkatan gizi. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak akan cenderung berlanjut daripada keluarga yang tidak sehat. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih bermanfaat bagi penduduk yang kurang mampu dibandingkan penduduk yang mampu, karena dengan adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah akan sangat membantu meningkatkan produktifitas dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan.

Selain dukungan investasi non fisik dari modal manusia, variabel kontrol lainnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah investasi fisik yaitu melalui pembentukan modal. Pembentukan modal dapat berasal dari tabungan karena akumulasi modal berkaitan dengan peningkatan stok investasi riil yang dibutuhkan dalam perekonomian (Ugochukwu dan Chinyere, 2013). Pada saat resesi, pengeluaran pemerintah yang meningkat akan mendorong konsumsi dan investasi, dan hal ini nantinya akan menaikkan pendapatan nasional. Selama periode 2015-2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat meskipun pada kuartal tertentu terjadi penurunan namun jika dilihat secara umum pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Dalam periode yang sama, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) juga mengalami peningkatan sekitar 82,1%. Adanya peningkatan dari PMTB berarti juga terdapat peningkatan dari akumulasi barang-barang modal yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan perekonomian dan juga modal manusia. Semakin tinggi akumulasi modal berarti semakin tinggi pula potensi peningkatan dari kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2008) pertumbuhan ekonomi secara teoritik dipengaruhi juga oleh penduduk. Sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, peran utama penduduk adalah dalam hal penyediaan sumber daya manusia. Kemudian penduduk dengan kualitas yang unggul akan menjadi tenaga kerja yang lebih produktif. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia diharapkan mampu

memanfaatkan penduduk sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000). Sebagai akibat dari pendidikan, keterampilan penduduk akan semakin bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan akhirnya mendorong peningkatan produksi yang lebih cepat. Pertambahan penduduk juga akan meningkatkan permintaan dari barang dan jasa, karena hal ini pertumbuhan penduduk akan mendorong pertambahan dalam produksi nasional dan kegiatan ekonomi (Sukirno, 2000).

Variabel kontrol terakhir dalam penelitian ini adalah keterbukaan perdagangan, di mana keterbukaan perdagangan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith dalam model Ricardian, keterbukaan perdagangan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari suatu negara ketika negara tersebut memiliki spesialisasi khusus yang diperoleh dari produktifitas tenaga kerja yang dimilikinya. Selain itu, keterbukaan perdagangan secara tidak langsung juga menyebabkan perkembangan melalui jalur kegiatan yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya transfer teknologi, diversifikasi produk, adanya peningkatan skala ekonomi, serta adanya alokasi sumber daya yang lebih efisien (Pigka-Balanika, 2013). Dengan adanya keterbukaan perdagangan, setiap negara dapat memiliki keuntungan seperti akses pasar yang luas, dan juga mendapatkan peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Terdapat keterkaitan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di mana keterbukaan perdagangan dapat

merangsang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin banyak aktivitas perdagangan yang terjadi di suatu negara maka akan semakin besar pertumbuhan ekonominya. Kemudian, keterbukaan perdagangan juga diyakini sebagai salah satu pendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, dan juga kontribusinya sangat diperhitungkan dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ogundari dan Awokuse (2018) yang melakukan penelitian tentang modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di Afrika. Dalam penelitiannya, Ogundari dan Awokuse (2018) menemukan bahwa partisipasi sekolah dasar dan menengah serta rata – rata lama sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Kemudian tolok ukur modal manusia yang berupa kesehatan lebih memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika daripada pendidikan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan membuat penulis ingin mengetahui bagaimana dengan kondisi modal manusia di Indonesia, dengan menambahkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan. Melihat apakah kesehatan modal manusia atau pendidikan yang dimiliki oleh modal manusia yang lebih memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana Indonesia juga merupakan negara berkembang sebagaimana Afrika. Oleh sebab itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh dari modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam poin berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal manusia (pendidikan dan kesehatan), pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran bidang pendidikan, modal fisik, pertumbuhan penduduk, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, yaitu:

1. Menguji pengaruh dari modal manusia (pendidikan dan kesehatan), pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran bidang pendidikan, modal fisik, pertumbuhan penduduk, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberi gambaran mengenai modal manusia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bagi pemerintah serta pemangku kepentingan dapat merencanakan dan melakukan kebijakan untuk meningkatkan potensi dari modal manusia yang ada di Indonesia. Hal ini juga dapat mendorong kualitas diri masyarakat untuk memiliki modal manusia yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi

dan literature empiris terutama pada modal manusia, pendidikan, dan juga kesehatan dalam penggunaan alat analisis metode panel statis.

1.5 Sistematika Tesis

Sistematika dalam penulisan tesis ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dan juga disesuaikan dengan materi pembahasan. Adapun kerangka masing – masing bab disusun sebagai berikut:

1. BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang suatu masalah yang menjadi dasar bagi penulisan tesis, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan tesis.

2. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis dan juga model analisis.

3. BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi pendekatan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis, serta kriteria pengujian hipotesis.

4. BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara rinci analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan pembahasa mengenai analisis yang disertai dengan

perhitungan dan pembuktian. Bab ini juga menguraikan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian berdasarkan hasil perhitungan serta landasan teori yang sesuai.

5. BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta saran untuk pihak – pihak yang terkait dalam penelitian.